PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SNOWWBALL THROWING DAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VII MTS PUTRI NW NARMADA

Riyadatun laili*, Kristayulita**, Yandika Nugraha***
Universitas Islam Negeri Mataram.
Riyadatunlaili22@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dan *talking stick* terhadap hasil belajar matematika siswa yang dilakukan di MTs. Putri NW Narmada. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain factorial. Populasi dari penelitian ini adalah kelas VII MTs Putri NW Narmada. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar matematika yang berjumlah 5 butir soal bentuk essay. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t-tes sampel independen. Berdasarkan hasil perhitungan uji t-tes independen diperoleh t_{hitung} 2,293 dan t_{tabel} 1,675 dengan $dk = 50$ dan $\alpha = 0{,}05$ berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran *talking stick*. Berdasarkan perbedaan tersebut diketahui nilai rata-rata hasil belajar *snowball throwing* yaitu 79.64 dan nilai rata-rata pada *talking stick* yaitu 74,64 sehingga dapat simpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *talking stick*". Model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dan model pembelajaran *talking stick* juga sangat membantu dalam proses pelajaran, siswa sangat antusias dalam belajar sehingga pelajaran menjadi menyenangkan.

Kata Kunci : *snowball throwing, talking stick,* hasil belajar

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 pasal 1 memaparkan bahwa: "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".[1] Seorang guru tidak hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru, salah satunya adalah mengenai model pembelajaran yang digunakan. Kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.[2] Kenyataan yang terjadi dilapangan guru masih menyampaikan materi dengan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Guru masih mendominasi kelas, dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dan hanya beberapa siswa yang aktif.[3] Salah satu solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (pembelajaran kelompok). Belajar kelompok diharapkan mampu membangkitkan keaktifan dan kreatifitas siswa karena ada teman untuk berpikir dan bertukar pendapat, saling bertanya, dan saling membantu untuk menyelidiki. Adapun model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa agar aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooferatif *snowball throwing* dan model pembelajaran kooferatif *talking stick*.

Model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke siswa yang lain

---

[1] Unnes, "Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 pasal 1 tentang guru", dalam https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/PP_74_Tahun_2008.pdf, diakses tanggal 16 Januari 2019, pukul 10.45.

[2] Kiki alfiyahlaiel, "perbandingan pembelajaran berbasis masalah dan cooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar matematika, *(Skripsi,* Universitas Islam Negeri, Mataram, 2014), hlm. 26.

[3] YuliAlfiah dkk, *Efektifitas Model Pembelajaran Snowball Throwing Melalui Pemanfaatan Prized Chart Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 11 Yogykarta*, Vol. 2, No.3, Juli 2015, hlm. 221.

selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.[4] Sedangkan model pembelajaran kooperatif *talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat dan musik pengiring. Siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti dimainkn wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.[5]

Kedua model pembelajaran tersebut memiliki beberapa kesamaan yaitu (1) model pembelajaran kooferatif *snowball throwing* dan *talking stick* sama-sama merupakan model pembelajaran yang berbentuk pertanyaan dalam kelas, (2) kedua model tersebut sangat mementingkan keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, (3) sama-sama melatih dan membantu siswa dalam hal bertanggung jawab terhadap materi yang telah diberikan.

Model pembelajaran kooferatif *snowball throwing* dan *talking stick* juga pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu Muhammad Syafi'i dan Fitriani, akan tetapi hasil penelitian mereka berbeda. Dimana, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhamd Syafi'i model pembelajaran kooferatif *snowball throwing* yang lebih efektif.[6] Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani model pembelajaran kooperatif *talking stick* yang lebih efektif.[7] Jadi berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian yang sama, untuk mengetahui model manakah yang lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di MTs NW Putri Narmada Tahun Pelajaran 2018/2019.

[4] JumantaHamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 158.

[5] Sitti Mardiana, *pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negri 15 Kendari Pada materi lingkaran*, 03 Mei 2015, hlm. 127.

[6] Muhammad Syafi'i Dkk, "*Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Model Talking Stick"*, Vol.1, No.3, Oktober 2018, hlm.107.

[7] Fitriani,"*Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Snowball Throwing dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematis*", UM Sukarta, Sukarta, 2018, hlm. 7.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Penelitian ini didesain dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang masing-masing akan diberikan *post-test* secara bersamaan. Pada penelitian kelas eksperimen I (X_1) diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*, sedangkan pada kelas eksperimen II (X_2) diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

Tabel 1 Desain penelitian factorial

Kelompok	Kelas Eksperimen I	Kelas Eksperimen II
Post Test	X_1	X_2

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs NW Putri Narmada yang berjumlah 247 siswa dengan sampel 52 siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan perhitungan IBM SPSS Statistik versi 16.0. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan uji independen sampel t-test, dengan membandingkan rata-rata nilai hasil belajar matematika, namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat.

Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dan *talking stick* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Dan VII C Yang Menerapkan Model *Snowbell Throwing* Dan *Talking Stick*

Statistik	Nilai Kelas V11 C dan VII A	
	Post-tes Kelas Eksperimen I	*Prost-tes* Kelas Eksperimen II
Jumlah Sampel	25	27
Nilai Terendah	68	60
Nilai Tertinggi	94	94

Tuntas	18	13
Tidak Tuntas	7	14
Jumlah Nilai Keseluruhan	1991	2016
Nilai Rata-Rata	79,64	74,64
Standar Deviasi	7,926	7,986

Berdasarkan tabel 2, rata-rata hasil belajar matematika kelas VII C dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel adalah 79,24. Adapun jumlah siswa yang tuntas berlajar yaitu 18 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas 7 siswa dengan nilai maksimum 94, skor minimumnya adalah 68, dan memiliki standar deviasi 7,926.

Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas VII A yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick* adalah 74,64. Jumlah siswa yang tuntas berlajar yaitu 13 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa, dengan nilai maksimum 95, dan nilai minimumnya adalah 60, dan memiliki standar deviasi 7,986.

Pada saat penelitan dilakukan, kedua kelas sama-sama aktif dalam proses pembelajaran namun pada kelas eksperimen II siswa cenderung lebih banyak sibuk dengan aktivitasnya sendiri daripada memperhatikan materi yang sedang didiskusikan. Sedangkan pada kelas eksperimen 1 siswa lebih aktif dalam proses diskusi dan lebih berani dalam mengerjakan soal yang telah didapatkan dari pelemparan bola salju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *talking stick*.

Berdasarkan hasil perhitungan SPS versi 16,0 menggunkan uji kolmogrov-semirnov berdistribusi normal, dikarenakan nilai *Sig* pada kelas *snowball throwing* dan *talking stick* > α (0,05), yaitu 0,200 > 0,05 dan 0,122 > 0,05. Sedangkan pada uji homogenitas kedua data homogen. Hal itu dapat dilihat pada nilai *Sig* > α(0,05), yaitu 0,789 > 0,05.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis digunakan uji statistik melalui uji independen sampel t-tes. Adapun hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Group Statistic

Nilai	Kelompok	N	Mean	Std. deviation	Std. error mean
	Snowball Throwing	25	79,64	7.626	1.525
	Talking Stick	27	74,67	7.986	1.537

Tabel 4 Independent Samples T-tes

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	.072	.789	2.293	50	.026	4.973	2.169	.617	9.330
	Equal variances not assumed			2.297	49.947	.026	4.973	2.165	.624	9.322

Berdasarkan gambar tabel di atas diketahui bahwa teknik pengujian yang digunakan adalah uji t-test sampel independen. Untuk group statistic pada kelompok *snowball throwing* dan *talking stick* di peroleh N atau banyak data 25 dan 27, untuk mean (rata-rata) yaitu 79, 64 dan 74,67, untuk std. Deviasion 7,626 dan 7.986, dan std. Eror mean diperoleh 1.525 dan 1.537. Selanjutnya pada output independen sampel t-tes diperoleh F(perbedaan variannya) yaitu 0,072 berarti varians data tersebut sama, untuk sign (homogen) sebesar 0.789, t_{hirung} sebesar2.293, sig.(2-tiled) sebesar 0.026, mean diference (selisih dari rata-rata) sebesar 4.973, std erordiference (selisih standar

difference) yaitu 2.169 dan t_{tabel} diperoleh 1.675. Berdasarkan uraian dari hasil output SPSS di atas diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran *talking stik*. Berdasarkan perbedaan tersebut model pembelajaran *snowball throwing* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *talking stick*. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs NW Putri Narmada tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VII C sebagai kelas eksperimen I dan kelas VII A sebagai eksperimen II. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar matematika yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dan hasil belajar matematika yang menerapkan model pembelajaran *talking stick* dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Berdasarkan hasil analisis data menggunkan SPSS versi 16,0 setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran *talking stick* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan output SPSS menunjukkankan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel.}$ Berdasarkan perbedaan tersebut diketahui nilai *post-tes* kelompok eksperimen I yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*, diperoleh nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah yaitu 68 dengan jumlah nilai rata-rata 79,64 sedangkan kelompok eksperimen II diperoleh nlai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata yaitu 74,64. Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran *Talking Stick*, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar matematika, dimana hasil belajar matematika yang yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *talking stick*. Berdasarkan hal tersebut maka H_0 ditolak.

Terjadinya perberbedaan hasil belajar matematika siswa pada kedua kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *sowball throwing* dan *talking stick* disebabkan karena pada proses pelaksanaannya, siswa diberi perlakuan yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen I siswa diberi intruksi oleh guru tentang pembelajaran

dan membentuk kelompok kerja secara kolaboratif kemudian diberi materi perkelompok dan guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Kemudian siswa menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompok, selanjutnya guru melakukan permainan bola salju, secara bergiliran siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan siswa lainnya menjawab. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari itu. Sedangkan pada kelas eksperimen II diberi informasi terlebih dahulu sebelum memasuki materi pembelajaran dan siswa diberi tugas untuk membaca dan mempelajari materi tersrbut, setelah itu guru memebentuk kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, lalu memberikan permainan tongkat bertanya, hal itu dilakukan secara bergiliran sambil diiring musik, kemudian siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, dan akhirnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang didapatkan pada hari itu.

Suasana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen I sangat menyenangkan, walaupun pada awalnya banyak memakan waktu pada sintak kerja kooperatif, banyak waktu terbuang karena siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut, walapun sebelumnya guru sudah memberikan arahan. Namun dengan berjalannya waktu proses pembelajaran dapat terlaksana seperti yang diharapkan.

Ketika proses pembelajaran *snowball throwing* berlangsung siswa masih malu untuk menjelaskan materi dengan teman kelompoknya masing-masing, karena mereka belom terbiasa melakukan hal tersebut, namun karena ketua kelompok diberikan tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan kelompoknya oleh karena itu ketua kelompok harus mampu menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru guru kepadanya. Hal tersebut Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Salvin dalam Abimanyu Mifzal 2012) mengemukakan bahwa keberhasilan balajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok. Serta adanya permainan bola salju yang dilakukan selama lima menit menambah antusias siswa untuk belajar sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Sedangkan pada pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* pada kelompok eksperimen II juga memiliki hambatan. Siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru diterapkan didalam kelas,siswa juga kurang semangat dalam belajar walaupun sebelumnya guru menyuruh siswa untuk belajar di luar jam pelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa belum siap dengan materi yang akan dipelajari dan tidak terlalu paham dengan materi tersebut walaupun berdiskusi dengan temannya. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga penyerapan materi pembelajaranpun akhirnya kurang maksimal, akan tetapi siswa sangat antusias dan semangat dengan adanya permainan tongkat estafet dengan lagu pengiring.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pada saat penelitan dilakukan, kedua kelas sama-sama aktif dalam proses pembelajaran namun pada kelas eksperimen II siswa cenderung lebih banyak sibuk dengan aktivitasnya sendiri daripada memperhatikan materi yang sedang didiskusikan. Sedangkan pada kelas eksperimen 1 siswa lebih aktif dalam proses diskusi dan lebih berani dalam mengerjakan soal. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaannya model pembelajaran *snowball throwing* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *talking stick*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Alfiah (2015) yang berjudul efektivitas model pembelajaran *snowball throwing* melalui pemanfaatan *prized chart* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 11 Yogyakarta, dan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati Susilawati yang berjudul hasil belajar matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dan *talking stick* pada siswa kelas VII SMP Negeri 38 Makasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulakan bahwa model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif *talking stick*.

Model pembelajaran ini juga dapat menambah semangat dan antusias dalam peroses pembelajaran, dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR Pustaka

Abiyu Mifzal,*Setrategi Pembelajaran Untuk AnakKurangBerprestasi*, Jogjakarta: Javalitera, 2012.

Fitriani, *Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Snowball Throwing dan Talking Stick TerhadapHasil Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematis*,UMS ukarta, Sukarta,2018.

Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Kiki Alfiyah Laiel, Perbandingan Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Cooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, *Skripsi,* Universitas Islam Negeri, Mataram, 2014.

Muhammad Syafi'IDkk, *PerbedaanHasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Model Talking Stick*, Vol.1, No.3, Oktober, 2018.

Sitti Mardiana, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 15 Kendari Pada Materi Lingkaran*, Vol.3 3, No.3, Mei 2015.

Sukmawati, *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 38 Makassar.*

Unnes, "Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 pasal 1 tentang guru", dalam https://unnes.ac.id/wpcontent/uploads/PP_74_Tahun_2008.pdf, diakses tanggal 16 Januari 2019, pukul 10.45.

Yuli Alfiah dkk, *Efektifitas Model Pembelajaran Snowball Throwing Melalui Pemanfaatan Prized Chart Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 11 Yogykarta*, Vol. 2, No.3, Juli 2015.